

Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al A'raf Ayat 26-27 tentang Pakaian Takwa (Libasut Takwa) Sebagai Identitas Kaum Muslimin

Educational Values Contained In The Letter Of Al A'raf Verses 26-27 On Takwa Claim (Takwa Libasut) As The Identity Of The Muslimin

¹Rivan Fahrizal Akbar, ²Sobar Al-Ghazal, ³Ayi Sobarna

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email:¹rivanfa95@gmail.com*

Abstract. The title of this study is "The educational values contained in the letter Al A'raf verses 26-27 on the dress of piety (libasut takwa) as the identity of the muslimin". The purpose of this study is to obtain a description of the opinion of the mufassirin about the content of the content of Surat Al A'raf verses 26-27. To fulfill the purpose, the researcher uses descriptive method: book survey, literature study, theoretical basis used is the theory of clothing, it is concluded that the clothes of piety are the best clothes. Through data processing, it can be concluded that the piety clothes have the highest degree compared with other clothes, such as physical clothes and jewelry. This can be seen from the opinion of the mufassirin who generally have the same opinion. Based on the results of the analysis then there are some educational values obtained, namely: (1) A Muslim who believes the truth of the Qur'an will lead himself to salvation, happiness, because the Qur'an is a guide and life guide that will lead to salvation in the world and the Hereafter. (2). Grateful behavior towards all the decisions of Allah SWT is one of the characteristics of a believer. Among them are human beings should be grateful for Allah SWT has created clothes for humans, and the best clothes are the clothes of piety. (3). The faith of a man who claims to be a Muslim must be manifested in his enmity against the main enemy of man, namely shaitan.

Keywords: Descriptive, Clothing piety, Education.

Abstrak. Judul Penelitian ini adalah "Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al A'raf ayat 26-27 tentang pakaian takwa (libasut takwa) sebagai identitas kaum muslimin". Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pendapat para mufassirin tentang isi kandungan Surat Al A'raf ayat 26-27. Untuk memenuhi tujuan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif: book survey, studi literature, dasar teori yang digunakan adalah teori tentang pakaian, diperoleh kesimpulan bahwa pakaian takwa adalah sebaik-baik pakaian. Melalui pengolahan data, diperoleh kesimpulan bahwa pakaian takwa memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan pakaian yang lain, seperti pakaian fisik dan pakaian perhiasan. Hal ini terlihat dari pendapat para mufassirin yang secara umum memiliki pendapat sama. Berdasarkan hasil analisis maka ada beberapa nilai pendidikan yang diperoleh, yaitu: (1) Seorang muslim yang meyakini kebenaran Al Qur'an akan mengarahkan dirinya kepada keselamatan, kebahagiaan, sebab Al Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup yang akan mengarahkan pada keselamatan di dunia dan akhirat. (2). Perilaku bersyukur terhadap semua keputusan Allah SWT adalah salah satu ciri orang yang beriman. Diantaranya adalah manusia harus bersyukur karena Allah SWT telah menciptakan pakaian bagi manusia, dan sebaik-baik pakaian adalah pakaian takwa. (3). Keimanan seorang yang mengaku seorang muslim harus diwujudkan dalam permusuhannya terhadap musuh utama manusia, yakni syaitan.

Kata Kunci: Deskriptif, Pakaian takwa, Pendidikan.

A. Pendahuluan

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia, dengan segala ajarannya yang lengkap, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik (pada masa awal pertumbuhan Islam) telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar utama pendidikan Islam. Bahkan lebih dari itu, kedudukan Al-Qur'an pun telah menjadi sumber utama pendidikan dalam kacamata Islam. Al-Qur'an memberikan petunjuk

dalam persoalan-persoalan yang berhubungan dengan aqidah, ibadah, dan syari'ah, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Allah Swt. menugaskan Rasulullah Saw untuk memberikan keterangan yang menyeluruh berkaitan dengan dasar-dasar.

Pengetahuan umum telah menyatakan bahwa Islam adalah agama yang membawa manusia dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang-benderang, dari zaman kebodohan kepada zaman yang berilmu, dan kepada kemajuan dan peradaban yang tinggi dalam masyarakat, yakni menganjurkan memakai perhiasan yang sederhana dan pakaian yang tepat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 26-27 yang berbunyi :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسَ التَّقْوٰى
 ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ (٢٦) يٰۤاٰدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكَ
 الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكَ مِنَ الْجَنَّةِ يَبْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا
 سَوْءَاتِهِمَا اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِيْنَ
 اَوْلِيَاً لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ (٢٧)

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (Depag. RI., 2010: 153).

Al – Allamah as – Sa ' di rahimahullah menerangkan, "Allah Subhanahu wata'ala memberi kenikmatan kepada manusia dengan memberi kemudahan kepada mereka dalam bentuk pakaian yang wajib dan pakaian perhiasan. Demikian pula kenikmatan lainnya, seperti makanan, minuman, kendaraan, pernikahan, dan yang lainnya. Allah Subhanahu wata'ala telah memudahkan para hamba-Nya terkait dengan (kebutuhan) yang wajib maupun yang menjadi penyempurnanya. Allah Subhanahu wata'ala juga menjelaskan kepada mereka bahwa tujuan kenikmatan tersebut bukan sekadar pemberian, melainkan untuk membantu mereka beribadah dan taat kepada-Nya."

Islam sendiri telah meletakkan cara berpakaian yang benar dengan prinsip dasarnya yakni menutup aurat. Aurat adalah setiap yang menyebabkan malu, dan membawa aib bagi pemiliknya jika terlihat. Menutup aurat mempunyai tujuan yang sangat jelas, yakni selain untuk menjalankan perintah Allah, juga untuk menjaga kehormatan dan kesucian diri, sebagai tanda pengenalan umat Islam dan orang beriman, serta menjaga pandangan mata dari melihat sesuatu yang haram untuk dipandang. Dan pakaian yang paling baik adalah pakaian takwa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memperoleh gambaran pendapat para mufassirin tentang isi kandungan Q.S. Al-A'raf ayat 26-27.
2. Untuk memperoleh esensi isi kandungan Q.S. Al-A'raf ayat 26-27.

3. Untuk memperoleh gambaran pendapat para ulama mengenai pakaian takwa sebagai identitas kaum Muslimin.
4. Untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan dari Q.S. Al-A'raf ayat 26-27 mengenai pakaian takwa sebagai identitas kaum Muslimin.

B. Landasan Teori

Pakaian adalah ekspresi tentang cara hidup sekaligus mencerminkan pandangan politik dan keagamaan. Pakaian menjadi satu penanda paling gamblang tentang sikap hidup seseorang atau tentang bagaimana orang mengidentifikasi diri sebagai individu maupun sebagai kelompok, sebab kain pembungkus inilah yang menghubungkan tubuh dengan dunia sosial. Menurut ilmu sosial, pakaian dikategorikan sebagai kebutuhan sandang. Artinya, kebutuhan yang tidak sebentar pakai melainkan akan melekat dan menyertai seseorang di manapun dan kapan pun. Pakaian bagi masyarakat memiliki banyak arti. Ia adalah petunjuk yang diakui dan diperhatikan oleh ilmuwan peradaban serta diakui dan diperhatikan oleh Islam. Bahkan, di dalam referensi fikih Islam dibahas bab atau pasal yang berjudul "bab pakaian dan kecantikan" dan judul-judul sejenis yang ditetapkan oleh para fukaha sebagai tema dari sejumlah ayat, hadis, dan hukum seputar pakaian, baik laki-laki maupun wanita. Dijelaskan mana pakaian yang diharamkan, diharamkan, dimakruhkan, dan disunnahkan. Islam memiliki tata cara tersendiri terhadap pengaturan yang berkaitan dengan pakaian. Islam tidak pernah meniru peradaban manapun terkait dengan pengaturan tata cara berpakaian. Akan tetapi, jika melihat realitas di lapangan, saat ini budaya berpakaian ala barat sangatlah kuat, globalisasi seakan-akan tidak bisa dibendung. Prof. Amer al-Roubaie, pakar globalisasi di International Institute of Islamic Thought and Civilization-International Islamic University Malaysia (ISTAC-IIUM), mencatat:

"Telah dipahami secara luas bahwa gelombang tren budaya global dewasa ini sebagian besar merupakan produk barat, menyebar ke seluruh dunia lewat keunggulan teknologi elektronik dan berbagai bentuk media dan sistem komunikasi. Istilah-istilah seperti penjajahan budaya (*cultural imperialism*), penjajahan media (*media imperialism*), pengusuran kultural (*cultural cleansing*), ketergantungan budaya (*cultural dependency*) dan penjajahan elektronik (*electronic colonialism*) digunakan untuk menjelaskan kebudayaan global baru serta berbagai akibatnya terhadap masyarakat non-barat." Pakaian juga menjadi salah satu alat komunikasi dan untuk mengekspresikan makna. Ronald B. Adler dan George Rodman dalam bukunya *Understanding Human Communication*, bahwa salah satu komunikasi non-verbal yang penting adalah *clothing* atau cara berpakaian. Pakaian yang dikenakan merupakan salah satu alat komunikasi. Orang-orang dengan sengaja mengirimkan pesan tentang diri mereka melalui apa yang mereka kenakan dan kita berusaha menginterpretasikannya berdasarkan pada pakaian yang dikenakan. Dengan demikian, pakaian tidak hanya melindungi kita dari panas dan dingin, namun melalui pakaian dapat menjadi indikator dari status sosial ekonomi seseorang, penanda dari peran-peran tertentu (ABRI, Pegawai Negeri Sipil) dan sebagainya.

Selain pakaian fisik, Islam juga sangat menekankan bahwa pakaian takwa adalah sebaik-baiknya pakaian. "Kita sebagai orang yang menjaga Al-Qur'an, pakaian yang kita kenakan dari segi lahiriah harus sesuai dengan Al-Qur'an dan batiniah kita juga sesuai dengan Al-Qur'an dengan tuntunan yang sudah ada, bukan hanya menghapalkannya saja tetapi juga mengamalkannya. Dan sesuaiilah apa yang dihapalkan dengan yang diamalkan".

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil book survey dan studi literature, Surat Al A'raf ayat 26-27 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

No	Tafsir	Isi
1	Al Azhar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan manusia yang pertama akan dirinya adalah malu (melihat kemaluan sendiri). 2. Allah Swt. menurunkan pakaian. 3. Setan akan menggoda manusia dari segala arah. 4. Setan bisa melihat manusia sedangkan manusia tidak bisa.
2	Al Qurthubi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu kenikmatan yang Allah Swt. berikan adalah menutup aurat. 2. Allah Swt. menurunkan pakaian kepada manusia. 3. Jangan pernah tertipu oleh setan. 4. Sesungguhnya syetan dan pengikut-pengikutnya bisa melihat kamu (manusia).
3	Muyassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah Swt. telah menyediakan pakaian untuk menutup aurat. 2. Pakaian iman dan amal shaleh lebih baik dari semua pakaian itu, karena bersifat kekal. 3. Mewaspadaipai tipuan setan yang sebelumnya telah menipu Adam AS dan Hawa.
4	Al Maraghi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah Swt. menganugerahkan kepada mereka (manusia) berupa pakaian. 2. Anak Adam jangan sampai lalai terhadap setan. 3. Iblis dan tentara-tentaranya bisa melihat (manusia), sedang kamu (manusia) tidak bisa melihat mereka.
5	At Thabari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah Swt. telah menurunkan pakaian kepadamu (manusia). 2. Pakaian takwa adalah sebaik-baik pakaian. 3. Sebab tipu daya setan, Adam dan Hawa dikeluarkan dari surga.
6	Al Aisar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di antara kenikmatan itu adalah Allah Swt. menurunkan pakaian. 2. Dan pakaian terbaik adalah pakaian takwa. 3. Para iblis dan setan merupakan biang keladi dari segala kerusakan dan kekejian.
7	Ibnu Katsir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakaian terbaik adalah pakaian takwa. 2. Permusuhan antara iblis dan pengikutnya kepada manusia adalah permusuhan yang mendalam.
8	Al Qur'anul Majid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat tentang nikmat Allah Swt. yang telah diberikan kepada kita dan Adam 2. Menjauhi sifat durhaka serta bertakwa kepada Allah Swt. 3. Bentengi diri dengan ketakwaan dan ingatlah kepada Allah Swt.. 4. Iblis dan bala tentaranya bisa melihat manusia, sedangkan manusia tidak. Musuh yang tidak bisa dilihat adalah lebih berbahaya daripada musuh-musuh yang nyata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Kandungan Ayat

1. Ayat ini merupakan ayat berkaitan dengan nikmat Allah SWT berupa pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan. Menutup aurat adalah salah satu kewajiban muslim/muslimah dalam rangka menggapai ridha Allah SWT.. Selain untuk menutup aurat, pakaian juga berfungsi sebagai perhiasan yang disandarkan kepada hukum syara'.
2. Pakaian takwa adalah pakaian yang paling tinggi diantara pakaian yang lain.

Pakaian takwa diartikan sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT. dengan cara menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

3. Syaitan adalah musuh yang nyata bagi manusia, dia tidak akan ridho terhadap manusia sampai hari kiamat datang.

Esensi

1. Seorang muslim/muslimah wajib untuk menutup aurat.
2. Pakaian takwa adalah sebaik-baiknya pakaian.
3. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk menghindari bujukan syaitan.

Nilai-Nilai Pendidikan

1. Al Qur'an dan As Sunnah adalah sumber kebahagiaan yang hakiki.
2. Perilaku syukur adalah salah satu contoh sifat orang yang beriman.
3. Sebagai bukti keimanan, kita harus memusuhi setan.

Daftar Pustaka

- Al Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2010. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar (Jilid 3)*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2010. *Peraturan Hidup dalam Islam*. Jakarta: HTI-Press
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Al Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al Maragi*. Semarang: Karya Toha Putra Semarang.
- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera.
- Depag RI, (2010). *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*. Bandung: Penerbit JABAL.
- Hamka, 1983. *Tafsir Al Azhar Juz' VII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Jannah, Raodatul. *Sudah benarkah kita berhijab? Menguak konsep dan ragam kesalahan berhijab wanita muslimah masa kini*. Guepedia.
- Muhammad, Abu Ja'far. 2008. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Qurthubi, Syaikh Imam Al. 2008. *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Qur'ani, Ali. 2006. *Rahasia Ketangguhan Hizbullah Prinsip, Dasar, dan Strategi Perjuangan*. Jakarta: Ramala Books.
- Shobron, s, dkk. 2010. *Etika & Mode Berpakaian menurut Syariat Islam*. Surakarta: LPID.
- <https://almanhaj.or.id/2721-jihad-melawan-setan.html>
- <http://islamiccenter.upi.edu/pakaian-taqwa/>
- <http://www.globalmuslim.web.id/2012/11/tafsir-qs-al-araf-7-26-kenakan-pakaian.html>